

SOSIALISASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) PADA UMKM DESA SUKAMUKTI

Avincennia Vindy Fitriana, Masyhuri²
Program Studi Akuntansi¹, Program Studi Akuntansi²
ak21.masyhuri@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, avincennia.fitriana@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Harga pokok produksi merupakan dasar dalam pengendalian dan pengambilan keputusan. Harga pokok produksi mempengaruhi harga jual suatu produk. Dua hal ini merupakan salah satu faktor yang diperlukan manajemen UMKM sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Opac Merah dan UMKM Rangginang, untuk dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dengan cermat demi mendapatkan laba yang optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya pelaku UMKM mengetahui apa yang dimaksud dengan biaya produksi, namun mereka belum memahami unsur-unsur perhitungan biaya produksi sehingga menyebabkan harga pokok produksi yang ditetapkan tidak sesuai dengan yang semestinya. Harga pokok produksi yang mereka tetapkan bisa terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. UMKM umumnya mengetahui tentang perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi dengan harga pokok penjualan.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, UMKM

Abstract

The cost of production is the basis for control and decision making. The cost of production affects the selling price of a product. These two things are one of the factors that MSME management needs as information in making decisions. This research was carried out on Opac Merah MSMEs and Rangginang MSMEs, to be able to calculate the cost of production and cost of goods sold carefully in order to obtain optimal profits. The research method used is a qualitative approach and field observation. The research results show that generally MSME actors know what is meant by production costs, but they do not understand the elements of calculating production costs, which causes the set cost of production to not be as it should be. The cost of production they set can be too high or too low. MSMEs generally know about the difference between calculating the cost of goods manufactured and the cost of goods sold.

Keywords: Cost of Goods Production, UMKM

PENDAHULUAN

Universitas Buana Perjuangan Karawang harus berpegang pada Tri Dharma Perguruan Tinggi. Menurut Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, tiga dharma yang diantaranya adalah pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa bentuk pengabdian dosen dan mahasiswa kepada masyarakat adalah sebagai berikut (1) pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN mendorong mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat. (2) Mahasiswa bebas berusaha memecahkan masalah desa mereka. KKN ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pendidikan”.

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Terbukti di saat krisis ekonomi melanda, pemerintah sangat mengandalkan peran UMKM untuk memperkecil dampak negatif dari krisis ekonomi. UMKM merupakan solusi untuk menyerap tenaga kerja yang diberhentikan akibat pemutusan hubungan kerja dan juga memberikan sumber pendapatan tambahan bagi tenaga kerja. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya ada banyak faktor yang sangat diperlukan oleh manajemen UMKM, yang salah satunya adalah informasi. Informasi merupakan fakta, data, pengamatan, atau sesuatu yang lain yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan manusia untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan Keputusan (Sujaya & Aprillia, 2022).

Pemerintahan Desa Sukamukti berada di Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, 17350. Desa Sukamukti memiliki kode wilayah administrasi 32.16.23.2005. Jumlah penduduknya adalah 1855 laki-laki dan 1869 perempuan. Desa Sukamukti masih merupakan desa induk di Kecamatan Cibarusah sebelum terbentuknya Kecamatan Bojongmangu. Mayoritas penduduknya adalah suku Sunda. Desa Sukamukti terdiri dari tiga dusun: Dusun Galang, Dusun Cibungur, Dusun Cipeucang, dan enam RT dan seorang kepala desa.

Menurut (Fadillah et al., 2021) mengemukakan bahwa Usaha (termasuk UMKM) biasanya ingin mendapatkan laba yang paling besar agar tetap bersaing, sehingga UMKM harus memiliki strategi dan kebijakan yang tepat. Salah satu strategi dan kebijakan yang harus dibuat adalah untuk menentukan harga jual dan harga pokok produksi perusahaan. Dalam perhitungan ini, akuntansi biaya bertanggung jawab untuk mengatur, menganalisis, dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan. Data biaya usaha dikumpulkan, digolongkan, dan dicatat untuk menentukan harga pokok produksi dan penjualan yang tepat.

Semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut dapat dijual disebut sebagai harga pokok produksi. Karena sangat penting untuk pelaporan keuangan, perusahaan harus menghitung harga pokok produk sebelum menentukan harga jual. Nanti, manajemen akan menggunakan harga ini untuk membandingkannya dengan pendapatan dan menyajikannya dalam laporan laba rugi. Jika perusahaan mengetahui harga pokoknya, mereka akan lebih mudah mengontrol produksi.

Salah satu permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM di Desa Sukamukti adalah kesulitan dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual produk. Bisnis sangat dipengaruhi oleh penentuan harga pokok produksi (HPP), yang merupakan kegiatan pencatatan, penggolongan, dan peringkasan biaya yang dikeluarkan selama pembuatan produk. HPP berfungsi sebagai cara untuk mengetahui semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk, dan juga berfungsi sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari HPP. (Yustitia & Adriansah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, hal demikian dialami oleh pelaku UMKM di Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi. Jumlah pelaku UMKM di Desa Sukamukti cukup banyak, namun sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dalam penentuan harga pokok produksi (HPP). Kesadaran akan pentingnya menghitung biaya produksi juga akan memberi dampak besar bagi pasar persaingan di UMKM Desa Sukamukti. Oleh karena itu, sosialisasi perhitungan harga pokok produksi (HPP) sangat penting dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian Masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi Masyarakat. Program kerja individu ini juga bertujuan untuk memberikan Solusi melalui cara-cara potensial terhadap kendala yang ada, dalam rangka membantu pelaku usaha yang memiliki kesulitan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan secara resmi di Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, 17350, selama satu bulan. Ini dimulai pada tanggal 15 Juli 2024 dan berlangsung hingga 15 Agustus 2024. Dalam upaya pengabdian kepada masyarakat ini, UMKM Rangginang Dalfat dan UMKM Opac Merah menerima dengan baik Sosialisasi Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Pada Umkm Desa Sukamukti dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2023.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif implementatif (Descriptive Research) Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dokumen resmi yang ditemukan di situs web pemerintahan dan dari berbagai situs web lainnya, serta jenis metode yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan penyampaian sosialisasi perhitungan HPP secara langsung. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dibagi menjadi beberapa tahapan, tahapan tersebut antara lain:

1. Tahapan Observasi

Pada tahap ini melakukan observasi secara langsung terkait perizinan terlebih dahulu kepada Kepala Desa yaitu Bapak Samid, kemudian observasi langsung kepada objek UMKM Rangginang Dalfat dan UMKM Opac Merah. Selanjutnya penulis melakukan persiapan dengan membuat dan menyusun perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) berupa contoh kasus perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan program kerja individu ini dilakukan secara langsung di aula kantor desa Sukamukti. Pelaksanaan sosialisasi berupa teori dan praktik perhitungan, kemudian memberikan pelatihan langsung kepada pelaku UMKM tentang cara perhitungan HPP menggunakan rumus seperti (Persediaan Awal + Pembelian Bersih) – persediaan akhir. Kemudian melakukan pendampingan untuk menghitung HPP sehingga dari hasil tersebut dapat dievaluasi harga jual yang ditetapkan sudah mendapatkan profit yang diinginkan atau tidak.

3. Tahapan evaluasi/monitoring

Selanjutnya melakukan evaluasi dengan Pelaku UMKM apakah sosialisasi perhitungan HPP sudah dipahami untuk meningkatkan pengetahuan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Pendekatan tahapan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan sasaran dalam menyerap materi yang diberikan sebelumnya.

Dengan demikian, tahap pelaksanaan program kerja individu sosialisasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM Desa Sukamukti melibatkan persiapan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang komprehensif untuk memastikan bahwa pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang cukup tentang perhitungan HPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berdasarkan program yang sudah disusun adalah sosialisasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga jual. Penulis melaksanakan program selama satu (1) hari yang dilakukan di aula kantor desa Sukamukti. Berdasarkan hasil persiapan dan sosialisasi menunjukkan bahwa UMKM Rangginang Dalfat dan UMKM Opac Merah disibukkan dengan usahanya dan tidak menghitung biaya pembuatan secara menyeluruh dalam menentukan harga jual. Tujuan sosialisasi ini untuk penentuan nilai jual yang digunakan selama ini pada dasarnya adalah dengan mempertimbangkan UMKM dan melihat harga pasar. Berikut gambaran dari penetapan biaya produksi bagi UMKM: mengingat keberlanjutan dari tinjauan, untuk mengirimkan opac merah diperlukan biaya bahan baku, biaya overhead yang diantaranya sebagai berikut:

Jenis	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)
1. Beras Ketan	4	Liter	Rp 80.000
2. Gula Putih	750	Gram	Rp 18.000
3. Pewarna makanan	2	Bungkus	Rp 2.000
4. Plastik	1	Pack	Rp 20.000

Tabel 1. Bahan Baku UMKM Opac Merah

Jenis	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)
1. Beras Ketan	4	Liter	Rp 20.000
2. Bawang Putih	50	Gram	Rp 2.000
3. Pewarna makanan	1	Bungkus	Rp 2.000
4. Minyak	3	Kg	Rp 18.000
5. Gula Merah	1,5	Kg	Rp 18.000
6. Garam	3	Gram	Rp 1.000
7. Masako	2	Bungkus	Rp 2.000

Tabel 2. Rangginang Dalfat

Sebelum mengetahui cara menghitung Harga Pokok Produksi dan cara menghitung harga pokok penjualan (HPP), perlu dikemas terlebih dahulu mengenai unsur-unsur yang akan dilibatkan dalam Cara Menghitung Harga Pokok Produksi dan harga pokok penjualan tersebut. Komponen-komponen dari Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan, yaitu :

1. Biaya Produksi

Biaya produksi secara sederhana dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang. Besarnya biaya tersebut dijadikan acuan untuk menentukan harga dari barang yang hendak dijual. biaya produksi dapat diartikan sebagai besarnya biaya atau dana yang harus dikeluarkan oleh suatu bisnis atau usaha untuk memproduksi suatu barang, mulai dari mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi (Baladewa, 2023).

2. Biaya Bahan Baku

Bahan baku atau *raw material* bahan yang digunakan untuk membuat suatu produk atau bahan utama yang dimanfaatkan untuk pembuatan suatu produk. Pasalnya, suatu produk akhir tentu membutuhkan lebih dari satu bahan dalam proses produksinya (Destiana, 2022).

Berikut ini tabel wawancara kepada UMKM Rangginang Dalfat dan UMKM Opac Merah:

PERTANYAAN	JAWABAN	
Jenis Usaha?	UMKM Rangginang Dalfat	UMKM Opac Merah
Berapa lama berdiri?	2018	2017
Jenis Produk?	Rangginang	Opac
Tempat Usaha?	Rumah	Rumah
Pemasaran Produk?	Sekitar rumah, pelanggan datang ke rumah	Keluar Kota, Sekitar rumah, pelanggan datang kerumah
Bagaimana penentuan harga jual?	Harga Pasar	Harga Pasar
Apakah ada perhitungan HPP sebelum tentukan harga jual?	Tidak	Tidak
Apakah memahami pentingnya menghitung HPP dan harga jual?	Tidak	Tidak

Sumber : Penulis 2024

Berdasarkan tabel diatas, penulis menyadari bahwa UMKM Rangginang Dalfat dan UMKM Opac Merah belum mengetahui tentang Harga Pokok Produksi dan harga jual. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pendampingan pada pelaku UMKM dalam menentukan HPP dan harga jual produk. Oleh karena itu, pengabdian memutuskan untuk menyusun program yang dapat memecahkan masalah pelaku usaha tersebut. Setelah program disusun maka penulis melakukan koordinasi dan perizinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Setelah mendapatkan izin dari pelaku usaha, pengabdian menyiapkan bahan dan materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan. Setelah semua bahan dan materi siap maka pengabdian melakukan koordinasi dan menjelaskan teknis pelaksanaan kegiatan.

Setelah itu, penulis memaparkan komponen-komponen yang akan dihitung seperti identifikasi biaya bahan baku, identifikasi biaya tenaga kerja, Biaya overhead, dan menghitung harga pokok produksi. Penulis juga menjelaskan perhitungan HPP untuk makanan dengan menyiapkan contoh kasus yang akan diberikan sehingga dapat diterapkan dalam usahanya.

Setelah komponen-komponen terangkum dengan lengkap, maka tahap selanjutnya adalah menghitung besarnya Harga Pokok Produksi (HPP). Cara menghitung harga pokok produksi (HPP) dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

a. Menghitung Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan atau biaya bahan baku dapat dihitung dengan cara menjumlahkan saldo awal bahan baku dan pembelian bahan baku kemudian dikurangi saldo akhir bahan baku. Rumus menghitung biaya produksi berupa bahan baku yang digunakan yaitu :

$$\text{Biaya Bahan Baku} = (\text{Saldo awal bahan baku} + \text{Pembelian bahan baku}) - \text{Saldo akhir bahan baku}$$

b. Menghitung Biaya Produksi

Cara Menghitung Biaya Produksi dapat dilakukan dengan menjumlahkan 3 biaya komponen Harga Pokok Penjualan yang pertama (Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead). Dengan demikian, Rumus menghitung biaya produksi adalah :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead produksi}$$

c. Menentukan Harga Pokok Produksi

Cara Menghitung Harga Pokok Produksi dapat dilakukan dengan menjumlahkan biaya produksi dan saldo awal persediaan barang kemudian dikurangi saldo akhir persediaan barang. Rumus untuk menghitung harga pokok produksi adalah :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead produksi}$$

d. Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP)

Cara Menghitung HPP dapat dihitung dengan menjumlahkan harga pokok produksi dengan persediaan barang awal kemudian dikurangi persediaan barang akhir. Rumus Menghitung HPP dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{HPP} = (\text{Harga Pokok Produksi} + \text{Persediaan Barang Awal}) - \text{persediaan barang akhir}$$

-PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UMKM RANGGINANG DALFAT
DESA SUKA MUKTI KEC. BOJONGMANGU KAB. BEKAS

Daftar Bahan-bahan dan harga Pembuatan Rangginang:

No	Keterangan	Harga (Rp)	Kebutuhan per Bulan	Jumlah (Rp)
1.	Beras Ketan	20.000/lt	360lt	7.200.000
2.	Gula Merah	16.000/kg	150kg	2.400.000
3.	Bawang Merah	40.000/gr	250gr	1.800.000
4.	Bawang Putih	40.000/gr	250gr	425.000
5.	Trasi	1000/bgs	120bgs	120.000
6.	Masako	1.000/bgs	120bgs	120.000
7.	Minyak	17.000/kg	150kg	2.550.000
8.	Plastik	5.000/pack	120pak	600.000
Total Biaya				15.215.000
Jumlah Produksi Kue Kering Rangginang Bulan Juli (pcs)				11.640

Sehingga HPP per Pcs Rangginang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- HPP per pcs Rangginang = (biaya bahan baku + biaya listrik + biaya air + biaya sewa + biaya karyawan) / jumlah Rangginang yang diproduksi
- HPP per pcs Rangginang = (Rp 15.215.000 + 500.000 + 200.000 + 1.200.000 + 1.500.000) / 11.640
- Rp. 18.615.000 / 11.640 = Rp. 1.599 (Rp.1.600,-)
- HPP per pcs Rangginang = Rp. 1.600,-

Jadi HPP per Pcs Rangginang sebesar Rp. 1.600,-.

Jika UMKM akan Mengambil keuntungan 30% dari Harga Pokok Produksi

Gambar 1. Perhitungan HPP UMKM Rangginang Dalfat

PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UMKM OPAC MERAH
DESA SUKA MUKTI KEC. BOJONGMANGU KAB. BEKASI

NAMA PEMILIK: Ibu Ojeng

Daftar Bahan-bahan dan harga Pembuatan Opac Merah:

No	Keterangan	Harga (Rp)	Kebutuhan per Bulan	Jumlah (Rp)
1.	Beras Ketan	20.000/lt	120lt	2.400.000
2.	Gula Putih	16.000/kg	22,5kg	360.000
3.	Pewarna cap Kupu-kupu	10.000/btl kecil	6 btl kecil	60.000
4.	Plastik	20.000/pack	30 pak	600.000
Total Biaya				3.420.000
Jumlah Produksi Opak Merah /Bulan (pcs)				4.500
Harga Pokok Produksi Per Pcs				760

Sehingga HPP per Pcs Opak Merah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- HPP per pcs Opak Merah = (biaya bahan baku + biaya listrik + biaya air + biaya karyawan) / jumlah Opak Merah yang diproduksi
- HPP per pcs Opak Merah = (Rp 3.420.000 + 200.000 + 100.000 + 1.500.000) / 4.500
- = Rp 5.220.000 / 4.500
- = Rp. 1.160,-
- HPP per pcs Opak Merah = Rp. 1.160,-

Jadi HPP per Pcs Opak Merah sebesar Rp. 1.160,-.

Jika UMKM akan Mengambil keuntungan 30% dari Harga Pokok Produksi

Maka

Dengan harga jual sebesar Rp. 1.160/Pcs Rangginang, maka UMKM makanan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 348/Pcs Opak Merah (30% dari HPP per Pcs Opak Merah).

Jadi Harga Jual Per Pcs Opak Merah adalah Rp. 1.160 + Rp. 348 = Rp. 1.508 Per Pcs Opak Merah

Gambar 2. Perhitungan HPP UMKM Opac Merah

Penentuan harga jual, yang perlu diperhatikan adalah harga jual yang ditetapkan harus mampu menutup semua unsur biaya yang ditimbulkan untuk menghasilkan sebuah laba. Dalam proses penetapan harga jual harus mampu menghasilkan pendapatan bagi perusahaan guna mempertahankan kelangsungan dan kehidupan bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Berikut ini indikator pelaksanaan kegiatan sosialisasi:

Sebelum Sosialisasi	Indikator Pelaksanaan	Tolak Ukur
1. Pelaku UMKM tidak memahami pentingnya menghitung Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	1. Pengetahuan pelaku UMKM mengenai pentingnya menentukan Harga Pokok Produksi dan harga jual 2. Pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam menentukan HPP	1. Pelaku UMKM memahami pentingnya menentukan HPP dan Harga Jual 2. Peserta memahami dan mampu menentukan HPP dan harga jual

Sumber : Penulis 2024

Berdasarkan tabel tersebut, UMKM Rangginang Dalfat dan UMKM Opac Merah mengimplementasikan pengetahuan yang sudah didapatkan dari kegiatan sosialisasi perhitungan HPP ini. Hal tersebut bertujuan untuk melihat efektivitas perhitungan biaya produksi terhadap usaha yang dimiliki. Sebaiknya, hasil dari kegiatan ini juga dapat terus diimplementasikan untuk menunjang perkembangan usaha, sehingga pelaku UKM dapat lebih memperhatikan biaya yang tidak langsung bersinggungan dengan produksi. Meskipun biaya tersebut terkadang tidak begitu besar, namun dengan produksi yang cukup tinggi akan berdampak pada penetapan harga yang terlalu rendah.



Gambar 3. Dokumentasi sosialisasi perhitungan HPP pada UMKM

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada umumnya UMKM Rangginang Dalfat dan UMKM Opac Merah di Desa Sukamukti belum menghitung biaya pembuatan secara menyeluruh dalam menentukan harga jual. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik bahwa pelaku UMKM Rangginang Dalfat dan UMKM Opac Merah telah memahami arti penting menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dalam menentukan harga jual produk bagi meningkatkan omzet dan persaingan pangsa pasar, namun masih ragu dalam menerapkan perhitungan HPP dan harga jual produk usahanya

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut beberapa rekomendasi yang harus diperhatikan oleh pelaku UMKM di Desa Sukamukti khususnya UMKM Rangginang Dalfat dan UMKM Opac Merah diantaranya yaitu membiasakan dalam mengaplikasikan perhitungan HPP usahanya bertujuan untuk melihat efektivitas perhitungan biaya produksi terhadap usaha yang dimiliki. Sebaiknya, hasil dari kegiatan ini juga dapat terus diimplementasikan untuk menunjang perkembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Baladewa. (2023, November 21). *Pengertian, Fungsi dan Jenis Biaya Produksi*. <https://www.bhinneka.com/blog/pengertian-fungsi-dan-jenis-biaya-produksi/>.
- Destiana, N. (2022, August 12). *Bahan Baku dalam Industri: Pengertian, Jenis, dan Contohnya*. <https://majoo.id/solusi/detail/bahan-baku-adalah>.
- Fadillah, S., Maemunah, M., & Hernawati, N. (2021). Pemahaman UMKM Terhadap Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 135–147.
- Sujaya, F., & Aprillia, R. (2022). Optimalisasi peran dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) dalam memberantas praktek rentenir bank emok untuk meningkatkan kinerja UMKM di Desa Karangtanjung. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 788–795.
- Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.